**BAB II**

**KERANGKA PEMIKIRAN**

* 1. **Komunikasi**

Dalam arti atau definisi singkatnya komunikasi hanyalah proses penyampaian pesan kepada orang lain saja. Tetapi jika kita melihat dari definisi yang dibuat oleh para ahli, komunikasi ini dapat kita simpulkan definisi lengkapnya yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media atau saluran sehingga jika tersampaikan dengan tepat sasaran akan menghasilkan efek atau *feedback* tertentu.

Pesan (*message*) itu bisa berupa informasi, pemberitahuan, keterangan, ajakan, imbauan, bahkan provokasi atau hasutan. Kata kunci dalam komunikasi adalah pesan itu. Dari pesan itulah sebuah proses komunikasi dimulai. Komunikasi terjadi karena ada pesan yang ingin atau harus disampaikan kepada pihak lain.

Menurut **Hovland**, **Janis**, dan **Keley** yang dikutip oleh **Djuarsa** dalam buku **Pengantar Komunikasi**, mendefinisikan komunikasi sebagai:

**Suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk prilaku orang lain. (1998: 59)**

Selain itu, pengertian komunikasi menurut **Onong Uchjana Effendy** dalam karyanya **Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek (2009 : 5)** adalah sebagai berikut:

**“Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris “*Communications*” berasal dari kata latin “*Communicatio*, dan bersumber dari kata “*Communis*” yang berarti “sama”, maksudnya adalah sama makna. kesamaan makna disini adalah mengenai sesuatu yang dikomunikasikan, karena komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan atau dikomunikasikan, Suatu percakapan dikatakan komunikatif apabila kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan mengerti bahasa pesan yang disampaikan”.**

Para ahli komunikasi berbeda-beda redaksional dalam mendefinisikan komunikasi, seperti “pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan”(JL. Aranguren)*,* “koordinasi makna antara seseorang dengan khalayak” (Melvin L DeFleur), dan “saling berbagi informasi, gagasan, atau sikap” (Wilbur Schramm). Pengertian komunikasi paling populer datang dari Harold Lasswell, yakni “*Who, Says What, In Which Channel, To Whom, and With What Effects*”, siapa mengatakan apa, melalui saluran mana, kepada siapa, dan dengan pengaruh apa.

Definisi Lasswell dianggap paling lengkap karena sekaligus menggambarkan proses dan elemen komunikasi, yakni komunikator (*who*), pesan (*what*), media atau sarana (*channel*), komunikan (*whom*), dan pengaruh atau akibat (*effect*).

* + 1. **Tipe Komunikasi**

Menurut **Dedy Mulyana** pada buku **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** terdapat beberapa tipe komunikasi yang disepakati oleh para pakar, yaitu:

1. **Komunikasi Intrapribadi, yaitu komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak.**
2. **Komunikasi Antarpribadi, yaitu komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal.**
3. **Komunikasi Kelompok, yaitu sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.**
4. **Komunikasi Publik, yaitu komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenal satu persatu.**
5. **Komunikasi Organisasi, yaitu komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok.**
6. **Komunikasi Massa, yaitu komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak atau elektronik. (2011: 72-75)**

Jika dikaitkan dengan masalah yang akan diteliti, maka dalam hal ini serial TV Sherlock Holmes menggunakan tipe komunikasi massa dalam melakukan proses komunikasinya. Pesan yang disampaikan dari sebuah film ditunjukkan kepada khalayak luas yang berada di tempat-tempat berbeda, sehingga diperlukan media massa sebagai saluran untuk melakukan kegiatan komunikasinya. Maka dari itu, program acara serial TV ini merupakan sebuah produk dari komunikasi massa.

* 1. **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa berasal dari istilah Inggris yaitu *mass communication*. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa. Komunikasi massa yaitu ringkasan dari komunikasi yang dilakukan melalaui media massa atau *communicating with media*, atau pun komunikasi kepada khalayak banyak menggunakan sarana media yang digunakan. Media massa sendiri merupakan ringkasan dari media untuk melakukan komunikasi massa.

Definisi dari komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh **Bittner** yang dikutip dari buku **Komunikasi Massa: Suatu Pengantar** karangan **Ardianto, Komala, Karlinah** komunikasi massa adalah :

**Pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). (2007: 3)**

Definisi di atas mengartikan bahwa komunikasi massa merupakan bentuk pengiriman pesan kepada komunikan yang jumlahnya banyak melalui media massa, Jadi walaupun ada komunikasi yang berlangsung dan menyampaikan pesan kepada khalayak banyak, tetapi tidak menggunakan media atau sarana massa, itu bukan lah termasuk komunikasi massa.

Media yang digunakan dalam komunikasi terbagi dalam beberapa bagian, yang sering kita dengar adalah media cetak dan media elektronik, lalu ada perdebatan mengenai hadirnya internet, ada yang menyebutkan internet termasuk media massa, ada pula yang menyebutkan bahwa internet bukan lah media massa tetapi jika dilihat dari karakteristiknya internet merupakan gabungan antara media cetak dan media elektronik. Media cetak berupa surat kabar, majalah, tabloid, sedangkan media elektronik adalah radio dan televisi, ada pula media film yang disebut termasuk dalam media massa pula.

* + 1. **Karakeristik Komunikasi Massa**

Dari berbagai definisi yang sudah dikemukakan oleh para ahli mengenai komunikasi massa, jika kita lihat mengandung suatu prinsip dan makna yang sama, bahkan dari definisi ke definisi lainnya satu sama lain saling melengkapi.

Komunikasi massa jelas berbeda dengan komunikasi antarpersonal atau pun dengan komunikasi kelompok. Perbedaannya tersebut terletak pada komponen-komponen yang terdapat dalam komunikasi massa, dan juga proses terjadinya komunikasi massa tersebut. Untuk lebih jelas memahami perbedaan tersebut, berikut ini merupakan karakteristik komunikasi massa yang dijelaskan dalam buku karangan **Ardianto, Komala,** **Karlinah** yang berjudul **Komunikasi Massa: Suatu Pengantar**, yaitu:

1. ***Komunikator terlembaga*,**
2. ***Pesan bersifat umum*,**
3. ***Komunikasi anonim dan heterogen*,**
4. ***Media massa menimbulkan keserempakan*,**
5. ***Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan*,**
6. ***Komunikasi massa bersifat satu arah*,**
7. ***Stimulasi alat indera terbatas*,**
8. ***Umpan balik tertunda (delayed) dan tidak langsung (indirect)*, (2007: 6)**
	* 1. **Ciri-Ciri Komunikasi Massa**

Komunikasi massa mempunyai beberapa ciri khusus yang membedakan tipe komunikasi ini dengan tipe komunikasi yang lain. Komunikasi massa mempunyai ciri-ciri yang juga dijelaskan oleh **Effendy** dalam buku **Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek**, yaitu:

* 1. **Komunikasi massa berlangsung satu arah. Ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan ke komunikatornya. Dengan kata lain komunikatornya tidak mengetahui tanggapan para pembacanya atau penontonnya tentang pesan yang ia sampaikan.**
	2. **Komunikator pada komunikasi massa melembaga. Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu institusi atau organisasi. Oleh karena itu komunikatornya melembaga.**
	3. **Pesan bersifat umum. Pesan ini bersifat umum karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum.**
	4. **Media komunikasi massa menimbuklakan keserempakan. Ciri lain dari komunikasi massa yaitu kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan.**
	5. **Komunikan komunikasi massa bersifat heterogen. Komunikan dari komunikasi massa bersifat heterogen yakni tidak saling mengenal satu sama lain dan berasal dari seluruh status sosial, umur, jenis kelamin, agama, ras, suku, budaya dan lain-lain (2009: 35).**

Pernyataan di atas menunjukan bahwa ciri dari komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung satu arah, media massa saluran komunikasi merupakan lembaga, pesannya bersifat umum, menimbulkan keserempakan serta sasarannya pun beragam dan effek yang dihasilkannya pun tertunda.

* + 1. **Fungsi Komunikasi Massa**

Para pakar mengemukakan tentang sejumlah fungsi komunikasi, kendati dala setiap item fungsi terdapat persamaan dan perbedaan. Pembahasan fungsi komunikasi telah menjadi diskusi yang cukup penting, terutama konsekuensi komunikasi melalui media massa. Fungsi komunikasi menurut **Dominic** dalam buku **Komunikasi Massa: Suatu Pengantar** karangan **Ardianto, Komala, Karlinah** terdiri dari 5 fungsi, yaitu:

1. ***Surveillance (Pengawasan)*,**
2. ***Interpretation (Penafsiran)*,**
3. ***Linkage (Pertalian)*,**
4. ***Transmission of Values (Penyebaran Nilai-Nilai)*,**
5. ***Entertainment (Hiburan)*, (2007: 14)**

Wilbur Schramm mengatakan bahwa komunikasi massa berfungsi sebagai *decoder*, *interpreter*, dan sekaligus sebagai *encoder*. Komunikasi massa ini men-*decode* lingkungan sekitar kita, mengawasi bahaya yang kemungkinan akan timbul, mengawasi terjadinya persetujuan, dan juga mengawasi efek dari hiburan. Komunikasi massa juga menginterpretasikan hal-hal yang di-*decode* sehingga dapat mengambil kebijakan terhadap efek yang ditimbulkan tersebut, lalu menjaga berlangsungnya interaksi serta membantu setiap individu anggota masyarakat menikmati kehidupan. Dan komonikasi massa meng-*encode* pula pesan-pesan yang memelihara hubungan kita dengan masyarakat lain serta menyampaikan kebudayaan yang baru pada masyarakat lainnya. Peluang tersebut memungkinkan karena komunikasi massa ini mempunyai kemampuan memperluas pandangan, pendengaran dalam jarak yang tidak terbatas, juga melipatgandakan suara dan kata-kata secara luas.

**Sean MacBride** dan kawan-kawannya dalam buku **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek**karangan **Onong Uchjana Effendy**, mempunyai pandangan lain mengenai fungsi-fungsi dari komunikasi massa, yaitu sebagai berikut :

1. ***Informasi*,**
2. ***Sosialisasi*,**
3. ***Motivasi*,**
4. ***Perdebatan dan Diskusi*,**
5. ***Pendidikan*,**
6. ***Memajukan Kebudayaan*,**
7. ***Integrasi*, (2009: 27)**

Dari beberapa fungsi yang telah dijelaskan diatas, dapat kita lihat bahwa fungsi-fungsi yang disebutkan itu tidak berbeda jauh dengan fungsi yang dimilik juga oleh media massa. Karena, kita lihat kembali saja mengenai pengertian komunikasi massa yang sudah dijelaskan sebelumnya. Komunikasi massa tidak dapat disebut sebagai komunikasi massa jika tidak menggunakan media massa sebagai salurannya. Dan itu dapat dijadikan bukti bahwa komunikasi massa dengan media massa mempunyai keterkaitan yang kuat, dikarenakan mempunyai fungsi yang sama pula.

* 1. **Jurnalistik**

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journ*. Dalam bahasa Perancis, *journ* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.

Secara sederhana menurut **Effendy** dalam buku **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi,** mengatakan bahwa **Jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai menyebarluaskannya kepada khalayak. (2003: 94)**

Hal itu dapat diartikan suatu peristiwa yang mempunyai fakta dan kemudian dikemas menjadi sebuah laporan yang dapat diinformasikan kepada khalayak. Jurnalistik dapat diartikan sebagai ilmu, proses dan karya, seperti apa yang dikemukakan oleh **Wahyudi** dalam buku **Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi**, sebagai berikut:

**Ilmu Jurnalistik adalah salah satu ilmu terapan *(applied science)* dari ilmu komunikasi, yang mempelajari keterampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik, serta menyajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik. (2001: 1)**

Pencarian, penyeleksian, dan pengolahan informasi yang mengandung nilai berita dan unsur berita dapat dibuat menjadi karya jurnalistik, dan media yang digunakan pun sangat beragam, baik menggunakan media massa cetak, maupun media massa elektronik, dan internet mengolah suatu fakta menjadi berita memerlukan keahlian, kejelian dan keterampilan tersendiri, yaitu keterampilan jurnalistik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi jurnalistik yaitu Jurnalistik berarti pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit dan menerbitkan berita di media cetak maupun di media elektronik. Dari berbagai literatur, dapat dikaji bahwa definisi jurnalistik adalah suatu pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat melalui media massa baik cetak, elektronik serta internet.

Kegiatan jurnalistik memiliki prinsip-prinsip hal ini juga dijelaskan **Tebba** dalam bukunya **Jurnalistik Baru**, yakni:

* 1. **Tidak boleh memasukkan opini pribadi.**
	2. **Berita yang disajikan hanya fakta yang mengandung kebenaran.**
	3. **Unsure 5W + 1H tetap ada.**
	4. **Penulisan berita harus tepat, ringkas, jelas, sederhana dan dapat dipercaya.**
	5. **Naskah berita harus lugas dan mengandung daya gerak (2005: 3).**

Prinsip jurnalistik diatas menjelaskan bahwa sebuah kegiatan jurnalistik harus berpatokan kepada lima prinsip tersebut. Seorang jurnalis yang berkualitas akan melakukan kelima prinsip tersebut dalam kegiatan jurnalistiknya untuk memberikan hasil yang maksimal bagi masyarakat.

* + 1. **Bentuk Jurnalistik**

Menurut **Sumadiria** dalam karyanya **Jurnalistik Indonesia**, dilihat dari segi bentuk dan pengolahannya, jurnalistik dibagi dalam tiga bagian besar yaitu:

1. **Jurnalistik Media Cetak:**

**Jurnalistik media cetak meliputi, jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid mingguan, dan jurnal majalah.**

1. **Jurnalistik Auditif:**

**Jurnalistik auditif yaitu jurnalistik radio siaran.**

1. **Jurnalistik Media Elektronik Audiovisual:**

 **Jurnalistik media elektronik audiovisual adalah jurnalistik televisi siaran dan jurnalistik media *online* (internet) (2005: 4).**

Dilihat dari bentuk jurnalistiknya bahwa sebuah film merupakan termasuk pada jurnalistik media elektronik audiovisual. Hal itu dikarenakan pesan yang disampaikannya menggunakan media massa berupa televise siaran dan *cinema*. Maka dari itu film merupakan bagian dari kegiatan jurnalistik karena dalam penyampaian pesan kepada khalayaknya menggunakan media massa, khususnya televisi dan *cinema*.

* 1. **Media Massa**

Media massa khusus digunakan untuk menyalurkan komunikasi massa. Jenis-jenis media yang tergolong media massa adalah surat kabar, majalah, tabloid, radio, dan televisi. Penggunaan media massa dapat menjangkau khalayak yang tersebar secara geografis.

Menurut **Cangara** dalam buku **Pengantar Ilmu Komunikasi** menjelaskan media massa adalah :

**Alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunkan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televise. (2002: 134)**

Pada dasarnya media massa dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu media massa cetak dan elektronik. Media massa cetak contohnya majalah, dan surat kabar. Sedangkan media elektronik antara lain: TV, radio, film dan sebagainya. Adapun penggolongannya, menurut **Cangara** dalam buku **Pengantar Ilmu Komunikasi** yaitu seperti dibawah ini :

1. **Media Cetak**
2. **Surat Kabar, merupakan media massa yang paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh mereka yang melek huruf, serta lebih banyak disenangi oleh orang tua daripada kaum remaja dan anak-anak.**
3. **Majalah, majalah memiliki sifat dan ciri seperti surat kabar, namun bentuknya lebih besar daripada buku, serta waktu terbitnya adalah mingguan, dwimingguan dan bulanan. Paling sedikit terbit satu kali dalam tiga bulan.**
4. **Media Elektronik**
	* 1. **Radio, merupakan media massa elektronik tertua dan sangat fleksibel (cepat dan mudah dibawa kemana-mana). Bersifat audio dengan menggunakan gelombang frekuensi sebagai media pengiriman datanya.**
		2. **Televisi, televisi memiliki sejumlah kelebihan terutama kemampuannya dalam menyatukan antara fungsi audio dan visual, ditambah dengan kemampuannya dalam memainkan warna. Penonton televisi pun juga dapat dengan leluasa menentukan saluran mana yang mereka senangi.**
		3. **Film, film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV. (2002: 135)**

Berdasarkan uraian di atas peneliti mendefinisikan media massa sebagai alat atau (media) saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyebarluaskan pesan dan informasi kepada komunikan dalam bentuk media massa cetak maupun elektronik, agar menjangkau khalayak (massa) sebanyak-banyaknya dan dengan area seluas-luasnya.

Dalam media massa terdapat unsur-unsur penting seperti dijelaskan **Kuswandi** dalam buku **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi** yakni:

1. **Adanya sumber informasi**
2. **Isi pesan (informasi)**
3. **Saluran informasi (media)**
4. **Khalayak sasaran (masyarakat)**
5. **Umpan balik khalayak sasaran (1996: 98).**

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, bahwa sebuah media massa memiliki unsur-unsur penting yang ada didalamnya. Jika kelima unsur tersebut tidak berjalan dengan baik, maka kegiatan komunikasi pun tidak akan berjalan sesuai harapan.

Menurut **Wahyudi** dalam buku **Media Komunikasi Massa Televisi** menjelaskan karakterisitik media massa sebagai berikut :

1. **Bersifat umum**
2. **Saran/komunikan bersifat heterogen artinya komunikan berasal dari berbagai lapisan-lapisan, latar belakang dan status sosial yang berlainan.**
3. **Hubungan antara komunikator dan komunikan bersifat non pribadi.**
4. **Menimbulkan keserempakan, artinya keserempakan dalam hal menerima pesan dari komunikator. Bila media cetak agak kurang menimbulkan keserempakan karena media cetak di baca mungkin dalam waktu yang tidak bersamaan, tetapi bila siaran radio maupun televisi di dengar dan dilihat secara bersamaan yang saat ini mendengarkan radio dan menonton televisi. (1986: 42)**

Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan, maka pesan atau informasi yang disampaikan oleh serial TV Sherlock Holmes dapat menimbulkan keserempakan dalam arti khalayak. Karena pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh khalayak, melalui perantara media massa, khususnya media elektronik televisi. Sehingga pada saat yang bersamaan khalayak dapat menerima pesan yang dikomunikasikan melalui media tersebut.

* 1. **Televisi**

Menurut **Skornis** dalam bukunya **Television And Society: An Incuets And Agenda** tahun 1965 yang dikutip oleh **Kuswandi** pada karyanya, **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi** mengatakan bahwa:

**Televisi dibandingkan dengan media massa lainnya tampak memiliki sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media suara dan gambar yang bisa bersifat politisi, informatif, hiburan, pendidikan atau bahkan gabungan dari unsur-unsur tersebut. Televisi menciptakan suasana tertentu yaitu para pemirsa dapat melihat sambil duduk santai tanpa kesengajaan untuk menyaksikannya. Penyampaiaan isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunika. Informasi yang disampaikan oleh televisi, akan mudah dimengerti karena jelas didengar secara audio dan terlihat secara visual. (1996: 8)**

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa televisi siaran merupakan saluran komunikasi massa yang bertugas menyebarluaskan informasi atau berita kepada khalayak. Sama halnya seperti media massa lainnya seperti surat kabar, majalah, radio, tetapi televisi siaran memiliki kekhasan tersendiri yaitu penyiaran gambar yang disertai dengan suara melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar).

Seperti halnya dengan media massa lainnya, televisi pada pokoknya mempunyai 3 fungsi yakni sebagai penerangan, pendidikan dan hiburan. Dalam rangka melaksanakan ke tiga fungsinya tersebut, televisi harus mengadung aspek persuasi, dalam arti kata bahwa setiap acara yang diproduksi bukan hanya informatifatau edukatifatau rekreatif, tetapi juga persuasif.

Meskipun komunikasi dengan menggunakan media televisi bersifat satu arah yang tidak menimbulkan arus balik secara langsung, tetapi produser sebagai komunikator dituntut membuat televisi siaran sebagai sarana *massa persuasion* (persuasi massa). Ini berarti televisi siaran mampu mengajak atau membujuk khalayak pemirsa melakukan tindakan atau kegiatan tertentu , yang secara massalberbentuk prilaku nyata.

* + 1. **Karakteristik Televisi**

Televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (audio-visual). Ia berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut. Dalam buku **Jurnalistik Televisi**, penulis menemukan beberapa karakteristik televisi, sebagai berikut:

1. **Mengutamakan gambar**

**Kekuatan televisi terletak lebih pada gambar yang didukung oleh narasi atau sebaliknya paparan dari narasi yang diperkuat oleh gambar. Tentu saja gambar yang dimaksud adalah hidup yang membuat televisi lebih menarik dibanding media cetak.**

1. **Mengutamakan kecepatan**

**Jika deadline media cetak 1 x 24 jam, deadline atau tenggat televisi bisa disebut setiap detik. Televisi mengutamakan kecepatan. Kecepatan bahkan menjadi salah satu unsur yang menjadikan berita televisi bernilai. Berita paling menarik atau menonjol dalam rentang waktu tertentu, pasti akan ditayangkan paling cepat oleh televise**

1. **Bersifat sekilas**

**Jika media cetak mengutamakan dimensi ruang, televisi lebih mengutamakan dimensi waktu atau durasi. Durasi berita televisi terbatas. Berita yang ditayangkan televisi cenderung bersifat sekilas. Berita yang ditayangkan televisi cenderung tidak mendalam.**

1. **Bersifat satu arah**

**Televisi bersifat satu arah. Pemirsa tidak bisa pada saat itu juga member respon pada berita televisi yang ditayangkan, kecuali pada beberapa program interaktif. Pemirsa hanya punya satu kesempatan memahami berita televisi. Pemirsa tidak bisa, misalnya, meminta presenter membacakan ulang berita televisi karena pemirsa tersebut belum memahami atau ingin lebih memahami berita tersebut.**

1. **Daya jangkau luas**

**Televisi memiliki daya jangkau luas. Ini berarti televisi menjangkau segala lapisan masyarak, dengan berbagai latar belakang sosial-ekonomi. Orang buta huruf tidak mungkin membaca berita media cetak, tetapi ia bisa menonton berita televisi. Siaran atau berita televisi harus dapat menjangkau rata-rata status sosial-ekonomi khalayak.**

Media televisi sebagai media massa yang semakin digandrungi oleh masyarakat mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tetapi televisi memiliki karakter yang ssangat berbeda dengan media massa-media massa lainnya. Karakteristik televisi sebagai media massa maupun karakteristik teknis dari televisi itu sendiri sebagai media elektronik serta sebagai media visual gerak. Pemahaman tentang karakteristik ini dianggap penting, karena dalam karakteristik ini akan dibahas hal-hal yang harus diperhatikan oleh para pengembang program televisi, baik itu sebagai penulis naskah maupun pelaksana produksi.

Bagi penulis naskah program televisi, ia akan dapat memilih materi yang cocok untuk di televisikan dan memaksimalkan potensi televisi sebagai media. Sedangkan bagi pelaksana produksi ia dapat mengantisipasi hal-hal yang menjadi keterbatasan televisi sebagai media, dengan mengenal secara baik karakteristik media televisi akan membantu dalam mewujudkan suatu program televisi yang bermutu.

Karakteristik televisi sebagai media massa, berbeda dengan penonton film, penonton televisi mempunyai karakteristik yang agak unik, karena masing-masing mempunyai kebutuhan yang berbeda satu sama lain. Salain itu penonton televisi (broadcast) tersebar di mana-mana. Walaupun waktu menontonya sama tetapi mereka tidak dapat berkomunikasi satu sama lain. Penonton televisi boleh dikatakan bebas, artinya ia menonton televisi bukan karena paksaan tetapi karena tertarik. Mungkin program yang ditayangkan sesuai dengan kebutuhannya, mungkin juga karena tidak ada hiburan lain.

* + 1. **Jenis-Jenis Program Televisi**

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengertian program televisi yaitu kata “program” itu sendiri berasal dari bahasa Inggris proggrame atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara, tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiencenya.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiencenya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audience tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Program menjadi ujung tombak stasiun televisi karena pemirsa secara langsung melihat dari program-program yang disajikan setiap hari dan program mempunyai arti yang sangat penting dalam menginterpretasikan identitas sebuah stasiun televisi.

Program televisi sebagai faktor yang paling penting dalam mendukung finansial suatu penyiaran radio dan televisi adalah program yang membawa audien mengenal suatu penyiaran.

Menurut **Morissan** dalam bukunya **Managemen Media Penyiaran Edisi Revisi** berbagai jenis program televisi tersebut dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. **Berita Keras (*Hard News*),**
2. ***Straight News*,**
3. ***Feature*,**
4. ***Infotainment*,**
5. **Berita Lunak (Soft News),**
6. ***Current Affair*,**
7. ***Magazine*,**
8. ***Documenter*,**
9. ***Talk Show*,**
10. **Program Hiburan,**
11. **Drama,**
12. **Sinetron (Sinema Elektronik),**
13. **Film,**
14. ***Game Show*,**
15. ***Quiz Show*,**
16. **Ketangkasan,**
17. ***Reality Show*,**
18. **Musik,**
19. ***Show*,**

Berikut adalah penjelasannya:

1. ***Hard News***

Berita keras atau lebih dikenal dengan *hard news* adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disajikan oleh media penyiaran karena sifatnya harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berita yaitu:

1. *Straight News*, berarti berita “langsung”. Maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencangkup 5W+1H (*who*, *what*, *where*, *when*, *why*, dan *how*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Berita jenis ini sangat terkait waktu (*deadline*) karena informasi nya sangat cepat basi jika terlambat disampaikan kepada audien.
2. *Feature*, adalah berita ringan namun menarik. Maksudnya adalah program berita yang menampilkan berita-berita ringan misalnya informasi mengenai tempat makan yang enak atau tempat liburan yang menarik semacam ini disebut *feature*. Pengertian “menarik” disini adalah informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman, dan sebagainya. Tidak terlalu terikat dengan waktu penayangan, namun karena durasinya singkat (kurang dari lima menit) dan ia menjadi bagian dari program berita, maka feature masuk ke dalam kategori hard news. Jika feature terkait dengan peristiwa penting atau terkait dengan waktu harus segera disiarkan dalam suatu program berita disebut dengan *news* *feature*.
3. *Infotainment*, adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (artis), dan arena sebagian besar dari mereka bekerja pada industri hiburan, seperti pemain film/sinetron, penyanyi, dan sebagainya. *Infotainment* adalah salah satu bentuk berita keras karena memuat informasi yang harus segera ditayangkan. Program berita reguler terkadang menampilkan berita mengenai kehidupan selebritis yang biasanya disajikan pada segmen akhir suatu program berita.
4. ***Soft News***

Berita lunak atau lebih dikenal dengan *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat segera ditayangkan. Program yang masuk ke dalam kategori berita lunak adalah:

1. *Current Affair*, adalah program yang menyajikan informasi terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam, cukup terikat dengan waktu. Batasannya adalah bahwa selama isu yang dibahas masih mendapat perhatian khalayak maka current affair dapat disajikan. Misalnya, program yang menyajikan cerita mengenai kehidupan masyarakat setelah ditimpa bencana alam dahsyat, seperti gempa bumi atau tsunami.
2. *Magazine*, diberi nama magazine karena topik atau tema yang disajikan mirip dengan topik-topik atau tema yang terdapat dalam suatu majalah. Magazine adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam, dengan kata lain magazine adalah feature dengan durasi lebih panjang, ditayangkan pada program tersendiri yang terpisah dari program berita.
3. *Documenter*, adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Misalnya, menceritakan mengenai suatu tempat, kehidupan atau sejarah seorang tokoh, kehidupan atau sejarah suatu masyarakat (misalnya suku terasing) atau kehidupan hewan di padang rumput dan sebagainya. Suatu program dokumenter adakalanya dibuat seperti membuat sebuah film sehingga sering disebut dengan film dokumenter.
4. *Talk Show*, adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu dipandu seorang pembawa acara. Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka seorang ahli dalam masalah yang tengah dibahas.
5. **Program Hiburan**

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan menghibur audience dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game* *show*), musik dan pertunjukan.

1. Drama, adalah pertunjukan “*show*” yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi. Dengan demikian, program drama biasanya menampilkan sejumlah pemain yang memerankan tokoh tertentu. Suatu drama akan mengikuti kehidupan atau petualangan para tokohnya. Program televisi yang termasuk dalam program drama adalah sinema elektronik (sinetron) dan film. Program televisi yang termasuk dalam program drama adalah:
2. Sinetron atau Serial TV, telenovela merupakan istilah yang digunakan televisi Indonesia untuk sinetron yang berasal dari Amerika latin, lalu serial drama berasal dari Britania Raya. Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan. Akhir cerita sinetron cenderung selalu terbuka dan sering kali tanpa penyelesaian (*Open*-*ended*). Cerita cenderung dibuat berpanjang-panjang selama masih ada audien yang menyukainya.
3. Film, televisi sering menayangkan film sebagai salah satu jenis program yang masuk dalam kelompok atau kategori drama. Adapun yang dimaksud film di sini adalah film layar lebar yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan film. Karena tujuan pembuatannya adalah untuk layar lebar (*theater*), maka biasanya film baru bisa ditayangkan di televisi setelah terlebih dahulu dipertunjukan di bioskop atau bahkan setelah film itu didistribusikan atau dipasarkan dalam bentuk *VCD* atau *DVD*. Dengan demikian, televisi menjadi media paling akhir yang dapat menayangkan film sebagai salah satu programnya.
4. *Game Show*,suatu bentuk atau program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu atau pun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu. Menjawab pertanyaan dan atau memenangkan suatu bentuk permainan. Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :
5. *Quiz Show*, merupakan bentuk program permainan yang paling sederhana dimana sejumlah peserta saling bersaing untuk menjawab pertanyaan.
6. Ketangkasan, merupakan peserta dalam permainan ini harus menunjukkan kemampuan fisik atau ketangkasannya untuk melewati suatu halangan atau rintangan atau melakukan suatu permainan yang membutuhkan perhitungan dan strategi.
7. *Reality Show*, sesuai dengan namanya maka program ini mencoba menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya, menyajikan situasi sebagaimana apa adanya. Dengan kata lain, program ini mencoba menyajikan suatu keadaan yang nyata mungkin tanpa rekayasa. Namun pada dasarnya reality show tetap merupakan permainan (game).
8. Musik, program musik dapat ditampilkan dalam dua format, yaitu video klip atau konser. Program musik ini dapat dilakukan di lapangan (*outdoor*) ataupun di dalam studio (*indoor*). Program musik di televisi sangat ditentukan dengan kemampuan artis yang menarik audien, tidak saja dari kualitas suara namun juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilannya agar menjadi menarik.
9. *Show*, adalah program yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan. Jika mereka yang tampil para musisi, maka pertunjukkan itu menjadi pertunjukkan musik, jika yang tampil justru masak, maka pertunjukkan itu menjadi pertunjukkan memasak, begitu juga pertunjukkan sulap wayang, lenong, dan lain-lain.
	1. **Serial Televisi**

Program drama di Britania Raya, atau drama televisi dan drama serial televisi di Amerika Serikat, adalah konten program televisi yang menampilkan drama fiksional namun tak jarang diambil dari kisah nyata. Program ini berbeda dari acara olahraga, acara berita, acara realitas dan acara permainan, *stand* *up* *comedy* dan acara varietas. Juga, istilah ini umumnya tidak biasanya digunakan untuk komedi situasi atau opera sabun.

Secara etimologis, drama berasal dari bahasa yunani, yaitu *dromai* yang artinya berbuat, beraksi, berlaku, atau bertindak. Harymawan mengartikan drama sebagai perbuatan, tindakan, atau beraksi. Sementara itu, pengertian drama menurut KBBI adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan. Drama juga bisa diartikan cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik/emosi yang khusus untuk pertunjukan teater.

Program televisi yang termasuk dalam drama biasanya dikategorikan dalam miniseri, film televisi atau drama seri terbatas. Satu kategori utama dari pemrograman drama, terutama di Amerika Serikat, adalah drama kejahatan.

Di Indonesia, drama seri biasanya mengangkat kisah kehidupan kaum urban, yang penuh dengan percintaan, persahabatan, dan konflik sosial. Beberapa contoh drama seri Indonesia dikategorikan sebagai sinema elektronik (sinetron), seperti Si Doel Anak Sekolahan, Tersanjung, Cinta Fitri dan Tukang Bubur Naik Haji The Series. Beberapa contoh drama seri televisi Amerika Serikat adalah The Sopranos dan Breaking Bad.

* 1. **Semiotika**

Semiotika merupakan ilmu mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda tersebut menyampakan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Keberadaanya, mampu menggantikan sesuatu yang lain, dapat dipikirkan atau dibayangkan. Cabang ilmu ini semula berkembang dalam bidang Bahasa dan kemudian berkembang dibidang sains dan seni rupa.

Pengaruh tanda dalam film sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan. Dari tanda, manusia memulai segala sesuatunya. Hal inilah yang menjadi alasan ilmu semiotika mengkaji film, bukan tanpa alasan tetapi melihat begitu banyaknya peran tanda yang ada di film, membuat ilmu semiotika sebagai ilmu tanda berusaha mengkaji tentang film sebagai media massa.

**Sobur** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi** menjelaskan mengenai semiotika, bahwa:

**Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. (Sobur 2016: 15)**

Secara ringkas semiotika ialah ilmu yang mengkaji tanda. Bagaimana menafsirkan dan bagaimana meneliti bekerjanya suatu tanda dalam membentuk suatu kesatuan arti atau suatu makna baru saat ia digunakan. Semiotika merupakan suatu metode analisa isi media atau suatu teks, dimana analisa tersebut mengadaptasi model analisa linguistik Ferdinand De Saussure. Saussure memberikan pengertian semiotika sebagai sebuah ilmu mepelajari tentang bekerjanya tanda-tanda sehingga dapat dipahami dalam masyarakat. Dengan semiotika akan dapat ditampilkan apa saja yang membentuk tanda-tanda dan bagaimana bekerjanya.

Tanda terdapat dimana-mana : “kata” adalah tanda, dmikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bender dan sebagainya. Struktur karya sastra, struktur film, bangunan atau nyanyian burung dapat dianggap sebagai tanda. Segala sesuatu dapat menjadi tanda.

Dalam kehidupan sehari-hari tanapa kita sadari kita tleah mempraktekkan semiotika dalam berkomunikasi, misalkan saja ketika melihat lampu yang menunjukkan warna merah maka otomatis kita menghentikan kendaraan kita dan kita memakai lampu hijau untuk menjalankan kendaraan kita. Atau pada rambu-rambu lalu lintas tanda P dicoret berarti kita tidak boleh memarkirkan kendaraan kita di area tersebut. Ketika memakna tanda tersebut kita telah berkomunikasi, kita telah melakukan proses pemaknaan terhadap tanda.

Ketika semua komunikasi adalah tanda, maka di dunia ini penuh dengan tanda. Ketika berkomunikasi, kita menciptakan tanda sekaligus makna. Dalam perspektif semiotika atau semiologi, pada akhirnya komunikasi akan menjadi suatu ilmu untuk mengungkapkan pemaknaan dari tanda yang diciptakan oleh proses komunikasi tersebut.

Ada beberapa ahli semiotika yang terkenal, diantaranya Peirce dan Saussure yang memiliki aliran berbeda. Menurut Pierce, berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Ikon adalah tanda yang menghubungkan antara penanda dan petandanya, bersifat bersamaan dalam bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan : misalnya potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut simbol. Jadi, simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah, antara penanda dan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbiter atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

Ahli semiotika yang terkenal lainnya, ialah Ferdinand De Saussure, seorang ahli bahasa berkebangsaan Swiss yang mengembangkan pemahaman mengenai semiologi. Menurut Saussure semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji mengenai kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat. Saussure lebih memfokuskan perhatiannya langsung pada tanda itu sendiri. Bagi Saussure, tanda merupakan objek fisik dengan sebuah makna atau untuk menggunakan istilahnya, tanda seperti yang kita persepsi tulisan diatas kertas atau suara diudara. Penanda adalah konsep mental yang diacukan petanda. Konsep mental ini secara luas sama pada semua anggota kebudayaan yang sama yang menggunakan bahasa yang sama.

* 1. **Semiotika Ferdinand de Saussure**

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji suatu tanda. Saussure menjelaskan tentang prinsip yang menjelaskan bahwa bahasa itu sendiri adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun atas dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Dari proses penanda dan petanda akan menghasilkan sebuah realitas eksternal.

Menurut **Saussure** yang dikutip **Sobur** dalam buku **Semiotika Komunikasi**, menjelaskan bahwa :

**Bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengertian-pengertian tertentu. (2016: 46)**

Pendekatan semiotika menurut Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan. Dia menganggap bahasa sebagai sistem tanda. Menurut Saussure tanda-tanda, khususnya tanda-tanda kebahasaan, setidak-tidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer.

Saussure menjelaskan bahwa semiotik dibagi menjadi dua bagian, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/atau nilai-nlai yang terkandung didalam karya arsitektur. Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut.

Menurut Saussure, tanda terdiri dari: bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signifier* atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signified*. Saussure memvisualisasikan konsep yang ia gunakan untuk menganalisa makna dari tanda-tanda melalui melalui gambar berikut:

**Gambar 2.1 Visualisasi Model Ferdinand de Saussure**

**Tanda**

**Tersusun oleh**

**Penanda**

**(eksistendi fisik dari tanda)**

**Petanda**

**(konsep/mental)**

**Realitas Eksternal**

**Petandaan**

Sumber : Fiske, John. *Cultural and Communications studies.* (2007:66)

 Dalam **Semiotika Komunikasi**, **Sobur** menjelaskan mengenai penanda dan petanda, bahwa:

**Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi, yaitu : penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Satu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda, Sebaliknya suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. (2016: 46)**

Proses petanda atau penanda akan menghasilkan realitas eksternal atau petanda. Realitas eksternal merupakan segala bentuk realitas yang terjadi pada diri dan di luar diri kita. Realitas ini adalah segala fakta yang terjadi dan berlangsung dalam kehidupan kita.

Penjelasan mengenai penanda dan petanda tersebut berguna untuk mereka yang sedang melakukan analisis semiotika. Memudahkan untuk mencari tanda dalam objek penelitian ketika pengamat sudah memahami apa itu penanda dan petanda. Dalam sebuh Film, terdapat banyak tanda yang mengandung pesan atau informasi di sepanjang durasinya, hal ini merupakan tujuan dari pembuat film untuk menyampaikan sebuah gagasan juga ide.

* 1. **Teori Konstruksi Sosial**

Membahas teori konstruksi sosial (social construction), tentu tidak bisa terlepaskan dari bangunan teoretik yang telah dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Istilah konstruksi atas realitas sosial (*social construction of reality*) menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*. **Peter L. Berger** dan **Thomas Luckmann** menggambarkan konstruksi realitas lalu dikutip oleh **Sobur** dalam karyanya **Analisis Teks Media** sebagai berikut,

**Konstruksi realitas digambarkan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, di mana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. (2004: 91)**

Atas teori tersebut mereka berpendapat bahwa institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia, walaupun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara obyektif, namun pada kenyataannya semua dibentuk dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas dapat terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain, yang memiliki definisi subjektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidup menyeluruh yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial, serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya.

Menurut **Sobur** dalam bukunya **Semiotika** **Komunikasi**, **Peter L. Berger** dan **Thomas Luckmann** menjelaskan bahwa :

**Realitas sosial adalah pengetahuan yang bersifat keseharian yang hidup dan berkembang di masyarakat seperti konsep, kesadaran umum, wacana publik, sebagai hasil dari konstruksi sosial. Realitas sosial dikonstruksi melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Konstruksi sosial tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan. (2016: 186)**

Pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat dapat dijadikan sebagai realitas sosial yang merupakan hasil dari konstruksi sosial. Realitas sosial dikonstruksi melalui proses eksternalisasi yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Proses ini merupakan bentuk ekspresi diri untuk menguatkan eksistensi individu dalam masyarakat. Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai produk manusia. Objektivasi merupakan hasil yang telah dicapai (baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia), berupa realitas objektif yang mungkin akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya (hadir dalam wujud yang nyata). Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai realitas yang objektif. Internalisasi merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa, sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifikasi akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi manusia menjadi hasil dari masyarakat.

Pada intinya, realitas sosial yang dimaksud **Berger dan Luckmann** terdiri atas tiga hal seperti yang dikutip **Sobur** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi** antara lain,

**Realitas sosial terdiri dari realitas objektif, realitas simbolik dan realitas subjektif. Realitas objektif adalah realitas yang terbentuk dari pengalaman di dunia objektif yang berada di dunia objektif yang berada di luar diri individu, dan realitas ini dianggap sebagai kenyataan. Realitas simbolik merupakan ekspresi simbolik dari realitas objektif dalam berbagai bentuk. Sementara, realitas subjektif adalah realitas yang terbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolik ke dalam individu melalui proses internalisasi. (2016: 186)**

Setiap peristiwa merupakan realitas sosial objektif dan merupakan suatu kompleksitas definisi realitas (termasuk ideologi dan keyakinan) gejala-gejala sosial, seperti tindakan dan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta. Realitas sosial objektif ini diterima dan diinterpretasikan sebagai realitas sosial subjektif dalam diri pekerja atau pengguna media dan individu yang menyaksikan peristiwa tersebut. Pekerja atau pengguna media mengkonstruksi realitas subjektif yang sesuai dengan seleksi dan preferensi individu menjadi realitas objektif yang ditampilkan melalui media dengan menggunakan simbol-simbol. Tampilan realitas di media inilah yang disebut realitas sosial simbolik dan diterima pemirsa sebagai realitas sosial objektif karena media dianggap merefleksikan realitas sebagaimana adanya.

Film merupakan bidang kajian yang sangat relevan untuk analisis semiotika, karena film dibangun dengan berbagai tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai system tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Film biasanya mempunyai makna seperti yang dikemukakan Ferdinand de Saussureyaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*).

* 1. **Detektif**

Kata detektif diambil dari Bahasa Inggris “d*etective*” yang berarti seseorang, khususnya petugas kepolisian, yang pekerjaannya adalah untuk menyelidiki dan memecahkan kasus kriminal. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata detektif merujuk pada polisi rahasia atau biasa disebut reserse. Polisi yang menyelidiki kasus atau mencari mencari informasi yang rahasia. Tak heran mereka sering disebut dengan polisi rahasia.

Dalam bahasa tidak formalnya, terutama dalam cerita fiksi, detektif adalah seseorang baik ia memiliki lisensi atau pun tanpa lisensi yang bekera menyelidiki kasus kriminal. Di beberapa departemen kepolisian, detektif merupakan sebuah pangkat atau jabatan yang diperoleh oleh petugas polisi yang lulus dalam ujian tes tertulis. Tapi di beberapa sistem kepolisian lainnya, para detektif merupakan para lulusan kuliah yang bergabung tanpa perlu mendaftar di sekolah kepolisian selayaknya petugas polisi lain. Ada beberapa argumen lain bahwa pekerjaan detektif di kepolisian itu berbeda dan mendapat pelatihan, kualifikasi, kualitas, serta kemampuan yang berbeda dengan petugas polisi berseragam lainnya.

Menurut pendapat seorang yang telah lama berkecimpung di dunia penyelidikan, definisi detektif adalah sebuah pekerjaan memecahkan suatu kasus atau masalah yang belum terungkap, menggunakan metode sistematis dan terencana, mendasarkan pada bukti-bukti yang ada, dan merangkainya menjadi suatu fakta yang utuh, dan bisa dipertanggungjawabkan. Kata detektif berarti seseorang yang menemukan secara khusus, seseorang yang bekerja dalam pencarian pelawan hukum atau membuntuti tersangka. Semua tokoh itu diberi latar belakang tertentu, perilaku tertentu yang membuat pembaca menduga bahwa satu di antaranya nanti terbukti sebagai pelaku kegiatan misterius itu. Di dalam cerita detektif, informasi-informasi itu biasanya menggiring pembaca ke arah dugaan yang salah.

Detektif termasuk ke dalam Kode Hermeneutik atau kode-kode berkisar pada harapan untuk mendapatkan kebenaran. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa detektif adalah seseorang yang bekerja untuk memecahkan suatu masalah dengan memecahkan lika-liku kejahatan melalui kumpulan tafsiran-tafsiran

Menjadi detektif, atau lebih tepatnya, mempelajari keahlian detektif, bisa dilakukan siapa saja, tanpa mengenal usia. Ilmu atau keahlian detektif ini bahkan akan sangat bermanfaat, untuk membantu pekerjaan kita. Pekerjaan sebagai pengacara, auditor, atau wartawan! Atau apapun, termasuk ibu rumah tangga. Suatu saat kita ingin tahu, apakah tumpukan surat kita di meja dipindahkan orang atau tidak; apakah lemari kita dibuka orang lain secara diam-diam; apakah anak kita berbohong atau tidak, bahkan juga mengorek keterangan orang lain tanpa orang itu menyadarinya.

Keahlian detektif seseorang, akan semakin meningkat seiring pengalaman memecahkan persoalan. Teknologinya pun semakin baik, dan setiap orang yang memiliki minat kuat dalam masalah detektif, akan terus mencari teknik-teknik baru, metode baru, yang lebih baik dan cepat.

Keahlian detektif, misalnya, meliputi:

1. **Kemampuan daya ingat, meskipun dengan pandangan sekilas. Ini antara lain berguna ketika kita menemui kasus tabrak lari, dan nomor polisi kendaraan menjadi fakta penting. Selain itu juga disertai kemampuan memanggil kembali ingatan yang lama;**
2. **Kejelian dan cermat terhadap hal-hal detil.**
3. **Kemampuan menginterogasi. Semakin tinggi kemampuan interogasi yang dimiliki seseorang, ia akan mudah mengorek fakta, ‘fakta’ palsu, atau keterangan dari seseorang tanpa orang itu menyadarinya.**
4. **Kemampuan bernegosiasi. Ini masih berkaitan dengan kemampuan meng-interogasi. Kemampuan bernegosiasi sangat penting, dalam praktik-praktik di lapangan, dimana dibutuhkan keberanian menembus kebekuan seseorang, menghadapi orang keras kepala, dan sebagainya.**
5. **Pengetahuan terhadap hukum perundang-undangan yang berlaku.**
6. **Kemampuan menganalisa. Ini penting untuk menguji kebenaran fakta—baik fakta benda atau fakta lisan. Detektif yang baik tidak pernah berangkat dari titik motif; selalu harus dari fakta-fakta.**
7. **Menguasai pengetahuan akan forensik. Contoh pengetahuan forensik sederhana; seseorang yang ditemukan meninggal dengan leher membiru, dipastikan meninggal kehabisan nafas.**
8. **Kemampuan melacak jejak. Bisa digunakan untuk membuntuti target tanpa menimbulkan kecurigaan sang target.**
9. **Kemampuan teknik menyamar dan mudah berbaur.**
	* 1. **Unsur-Unsur Detektif**
	1. Unsur Kejahatan

Unsur kejahatan merupakan salah satu unsur utama yang akan dibahas dalam penelitian ini, karena kejahata merupakan salah satu komponen yang utama. Itu sebabnya Teeuw (1984:135) menyebutkan “konvensi roman detektif yang pertama harus ada mayat.” Mayat itu ada karena tindak kejahatan. Kemudian dengan adanya mayat, atau kerugian di dalam masyarakat ini akan menimbulkan misteri, dan teka-teki yang harus dipecahkan nantinya.

Salah satu kekhasan dari Film detektif adalah hadirnya sebuah tragedi kematian yang dilanjutkan dengan penemuan-penemuan untuk menyelesaikan masalah, siapa detektifnya, siapa yang melakukan pembunuhan dan apa motifnya sehingga terjadi kasus pembunuhan tersebut.

Secara sosiologis, kejahatan adalah semua bentuk ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang secara ekonomis, politis, dan sosialpsikologis sangat merugikan masyarakat, melanggar norma-norma susila, dan menyerang keselamatan warga masyarakat (baik yang tercakup dalam undang-undang, maupun yang belum tercantum dalam undang-undang).

* 1. Unsur Misteri

Unsur misteri merupakan satu dari beberapa unsur detektif yang akan dibahas karena unsur ini sangat penting, hal ini adalah pemicu munculnya suatu ketegangan yang dihasilkan oleh tindak kejahatan yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya dari setiap film tersebut.

Misteri merupakan salah satu komponen utama roman detektif, dan misteri merupakan komponen yang dideteksi yang harus dipecahkan karena misteri merupakan salah satu komponen yang utama, kehadiran mayat itu penting, kehadiran mayat sesungguhnya hanya merupakan alat bagi kehadiran misteri itu.

Selain kehadiran mayat, teka-teki juga dapat memicu adanya misteri dalam Film Sherlock Holmes ini. Seperti yang diungkapkan oleh Kartono (dalam Sukapiring,1987:137) “yang penting semuanya itu harus misterius, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, seperti siapakah pembunuhnya, siapakah pencurinya, siapakah penculiknya, dan lain-lain.

* 1. Unsur Pemecahan Masalah

Unsur terakhir yang akan dibahas adalah unsur pemecahan masalah yang tidak terduga pada akhir cerita. Jadi, unsur ini sangat penting di dalam cerita detektif.cerita detektif biasanya melibatkan banyak sekali tokoh yang dapat dicurigai sebagai pelaku kejahatan misterius yang dideteksi itu.

Semua tokoh itu diberi latar belakang tertentu, perilaku tertentu yang membuat pembaca menduga bahwa satu di antaranya nanti terbukti sebagai pelaku kegiatan misterius itu.Di dalam cerita detektif, informasi-informasi itu biasanya menggiring penonton ke arah dugaan yang salah.